

BANK SYARIAH DALAM PERSEPSI MASYARAKAT DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN LAWANG WETAN

Salman, S.Ag, MA¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Sekayu Palembang

E-Mail: salmannatsir72@gmail.com

Prof. Dr. Rr Rina Antasari, M.Hum²

Fakultas Syari'ah UIN Raden Fatah Palembang

rinaantasari_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Research on, "Sharia Banks in the Perception of the Community of Rantau Panjang Village, Lawang Wetan District" aims to look at the community's perception of Islamic banks and the factors that influence them. It is hoped that the results of this research will become a reference for Sharia Banks to determine strategies for their development. This research is field research. Primary data is data obtained from the field. Data was obtained through observation, interviews and discussions. The participants and informants in this research were divided into three groups, namely: community leaders, employees/ civil servant and traders. The results of the research illustrate that sharia banks are not yet fully and integrally known by the people of Rantau Panjang village. This is due to the lack of information and outreach about sharia banking for the people of Rantau Panjang. Therefore, in an effort to popularize sharia banks so that they are known to the public, promotion is needed from various channels, starting from social media platforms and digital communications to traditional media such as newspapers, brochures to promotions in retail stores.

Keywords: Islamic banks, perception, society, Rantau Panjang village

Abstrak

Penelitian tentang, "Bank Syari'ah Dalam Persepsi Masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan" bertujuan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Bank Syari'ah untuk menentukan strategi dalam pengembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Data primernya adalah data yang diperoleh dari lapangan. Data diperoleh melalui observasi, interview dan diskusi. Adapun Participant dan informan dalam penelitian ini dibagi tiga kelompok, yaitu: tokoh Masyarakat, karyawan/ Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Hasil penelitian menggambarkan bank syari'ah belum dikenal secara komplit dan integral oleh masyarakat desa Rantau Panjang. Hal ini disebabkan minimnya informasi dan sosialisasi tentang bank syari'ah bagi masyarakat Rantau Panjang. Oleh karena itu dalam upaya mempopulerkan bank syari'ah agar dikenal masyarakat dibutuhkan promosi dari berbagai kanal, mulai dari platform media sosial dan komunikasi digital sampai media tradisional seperti koran, brosur hingga promosi di toko retail.

Kata Kunci: Bank syari'ah, persepsi, Masyarakat, Desa Rantau Panjang

A. Pendahuluan

Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992. Meskipun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Pemerintah memberikan dukungan melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Selanjutnya pemerintah mendorong pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang berfokus pada empat bidang. *Pertama*, pengembangan industri halal. *Kedua*, pengembangan industri keuangan syariah untuk membangun sistem keuangan yang tangguh dan modern sebagai penopang industri dan perdagangan. *Ketiga*, pengembangan dana sosial syariah, salah satunya diupayakan dengan transformasi wakaf. *Keempat*, pengembangan dan perluasan kegiatan usaha syariah. Pada point kedua dapat dilihat dorongan pemerintah yang berkaitan dengan perbankan syari'ah.

Perbankan syariah menjadikan prinsip syariah Islam sebagai modus operasionalnya. (Khusairi, 2015). Bank syari'ah dalam menjalankan aktivitas ekonominya harus berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam pruduk dan transaksi. Dalam kajian ekonomi syari'ah disebutkan bahwa prinsip ekonomi syari'ah yang berazaskan prinsip Islam itu meliputi: Keimanan, alkhlak, keseimbangan, maslahah dan falah serta keadilan. (Rozalinda, 2017). Produk bank syariah diatur dalam UU No 21 Tahun 2008, yang kalau dikelompokan menjadi tiga kelompok:

- a. Penghimpunan Dana (*funding*): produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito yang memakai prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.
- b. Penyaluran Dana (*lending*): produk pembiayaan dengan memakai prinsip seperti jual beli, bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), serta *ujrah* atau upah.
- c. Jasa Keuangan: produk bank syariah dengan memakai prinsip syariah, seperti *Wakalah*, *Kafalah*, *Sharf*, dan *Hawalah*. Contohnya layanan transfer, kliring, inkaso, *payroll*, dan bank garansi (UU No. 21 Tahun 2008, Bab IV Pasal: 18) (Undang-undang Republik Indonesia, 2008)

Karena modus operasional bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, serta mayoritas masyarakat di Rantau Panjang beragama Islam, maka penelitian mengenai persepsi masyarakat

Rantau Panjang terhadap bank syariah dianggap penting untuk dilakukan

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Lawang Wetan, mayoritas masyarakat di desa tersebut belum memanfaatkan pelayanan bank syariah. Hal ini disebabkan oleh akses dan informasi yang terbatas mengenai bank syariah, sehingga pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaatnya masih minim. Fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Bank Syariah dalam Persepsi Masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Wetan.”*

Penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap bank syariah sebelumnya juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti di berbagai daerah. Berikut ini, penulis akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai tinjauan awal untuk mendukung kajian ini, diantaranya:

- a. Hikmah Jamil, Eva Yuliyana, Sulistyawati tentang *Persepsi Masyarakat Gadu Timur terhadap bank syariah*. Dalam jurnal ini digambarkan bahwa, “Masih sedikit masyarakat yang mengetahui tentang bank syariah”. (Jamil et al., 2022).
- b. Abdul Hadi Sirat tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syari’ah di Kota Makasar*. Dalam penelitian Abdul Hadi Sirat disebutkan, “Bawa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di kota Makassar cukup baik. (Sirat, 2010).
- c. Siti Rhomadoni, Khairan, tentang *“Persepsi Masyarakat Terhadap Produk perbankan Syariah di Bandar Lor Kota Kediri”*. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa, “Mayoritas masyarakat belum mengetahui tentang produk produk perbankan syariah dan sistem akad-akad yang ada dibank syariah”. (Rhomadoni & Khairan, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan baru mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana pandangan masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Lawang Wetan, terhadap keberadaan dan praktik bank syariah. Kedua, apa saja faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut di kalangan masyarakat. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara terarah dan mendalam, sehingga hasil yang diperoleh memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai hubungan masyarakat dan bank syariah.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa akitivitas sosial, sikap, kepercayaan, pesepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.

Kesahihan data tergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi tersebut.

Sumber informasi sebagai subjek penelitian adalah orang yang paling paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Murdiyanto, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti telah memilih 15 orang participant yang terdiri dari: tokoh masyarakat, karyawan, pegawai dan pedagang yang dipercaya dapat mewakili pendapat masyarakat secara umum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dari participant yang telah penulis tetapkan. Teknik analisis terhadap data kualitatif dilakukan dengan deskriptif, yaitu mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan: a) Analisis sebelum di lapangan, b) Analisis selama di lapangan, dan c) Analisis data selesai di lapangan. (Abdussamad, 2021)

C. Pembahasan

Desa Rantau Panjang, yang sebelumnya dikenal dengan nama Desa Kelam Terang, menyimpan sejarah yang menarik terkait perubahan namanya. Perubahan ini tidak hanya sekadar pergantian nama, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakatnya. Nama Rantau Panjang diambil dari fenomena sosial di mana banyak penduduk desa yang merantau ke daerah lain, baik untuk mencari pekerjaan maupun untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Istilah "rantau" dalam konteks ini menggambarkan perjalanan yang panjang, baik secara fisik maupun emosional, yang sering kali berujung pada ketidakpastian apakah mereka akan kembali ke desa asal. Ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki ikatan yang kuat dengan tradisi merantau, yang merupakan bagian integral dari identitas masyarakatnya. (Wawancara, Anwar: 8 Oktober 2023)

Selain itu, ada pula versi lain yang menjelaskan bahwa kata "rantau" diambil dari istilah "antau," yang merujuk pada pinggiran Sungai Musi yang lurus dan tidak berkelok. Sungai Musi, yang mengalir di dekat desa ini, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sungai-sungai lain di sekitarnya. Keberadaan sungai ini bukan hanya memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi simbol perjalanan dan perubahan. Dalam konteks ini, nama Rantau Panjang mencerminkan tidak hanya perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan kehidupan yang dialami oleh masyarakat desa.

Dalam hal demografi, yang dikutip dikutip dari Propil Desa Rantau Panjang Kecamatan Lawang Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, Desa Rantau Panjang memiliki populasi sekitar 3.393 jiwa, dengan komposisi gender yang menunjukkan bahwa terdapat 1.586 laki-laki dan 1.797 perempuan. Komposisi ini mencerminkan pola

demografis yang umum di banyak desa di Indonesia, di mana perempuan sering kali mendominasi jumlah penduduk. Hal ini dapat dilihat sebagai indikasi adanya peran penting perempuan dalam struktur sosial dan ekonomi desa, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai kontributor dalam kegiatan ekonomi. (Profil Desa Rantau Panjang, 2023)

Penduduk desa ini juga memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Dari total populasi, terdapat 197 anak usia pra-sekolah, 189 orang yang tidak tamat SD, dan 659 orang yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan menengah pertama dan menengah atas masing-masing adalah 959 dan 948 orang. Terdapat pula 216 orang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, baik strata 1 maupun strata 2. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pendidikan di desa ini, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam meningkatkan tingkat pendidikan bagi generasi muda.

Dalam aspek pekerjaan, mayoritas penduduk Desa Rantau Panjang bekerja sebagai petani, dengan jumlah mencapai 1.568 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian desa. Selain itu, terdapat juga 275 pedagang, 144 buruh, dan beberapa pegawai negeri sipil serta pensiunan. Pekerjaan yang beragam ini mencerminkan adanya dinamika ekonomi yang dapat menjadi potensi untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam konteks penguatan ekonomi lokal melalui sektor pertanian dan perdagangan.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Meskipun semua peserta wawancara mengetahui tentang keberadaan bank syariah, informasi yang mereka miliki hanya sebatas pengetahuan umum yang diperoleh dari media massa. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan informasi yang signifikan antara pengetahuan dasar dan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk dan layanan bank syariah. Dalam hal ini, sosialisasi dan edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan keunggulan bank syariah.

Mayoritas peserta wawancara juga mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah, baik yang diselenggarakan oleh bank syariah itu sendiri maupun oleh pihak lain yang peduli terhadap perbankan syariah. Hanya satu dari 15 peserta yang pernah mengikuti sosialisasi tersebut, yang menunjukkan bahwa upaya untuk memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat masih sangat minim. Ketidakpahaman

yang mendalam tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional juga menjadi perhatian, di mana banyak peserta beranggapan bahwa kedua jenis bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa tidak ada peserta yang menggunakan jasa bank syariah, baik untuk menabung maupun melakukan transaksi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bank syariah dan akses yang terbatas terhadap layanan tersebut. Sebagai contoh, peserta wawancara tidak mengetahui lokasi kantor bank syariah terdekat, yang menunjukkan bahwa infrastruktur perbankan syariah di desa ini belum berkembang dengan baik. Sementara itu, mereka telah terbiasa dengan bank konvensional yang lebih mudah diakses dan dikenal luas oleh masyarakat.

Namun, setelah penulis memberikan gambaran mengenai bank syariah, peserta menunjukkan respon positif terhadap keberadaan bank yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan dari masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang bank syariah dan memanfaatkan layanan yang ditawarkan, terutama mengingat mayoritas penduduk desa beragama Islam. Ini adalah peluang yang sangat baik untuk pengembangan bank syariah di desa Rantau Panjang, yang dapat dioptimalkan melalui program-program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Desa Rantau Panjang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

Pertama, informasi yang diperoleh masyarakat sangat terbatas, sehingga mereka tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Informasi yang ada sering kali bersifat sepintas, tanpa mendalami aspek-aspek penting yang dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan finansial.

Kedua, kebutuhan masyarakat yang telah terpenuhi oleh bank konvensional juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Masyarakat merasa cukup dengan layanan yang diberikan oleh bank konvensional, sehingga tidak merasa perlu untuk beralih ke bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional.

Ketiga, objek yang dipersepsi oleh masyarakat juga menjadi faktor penting. Banyak masyarakat yang belum mengetahui berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah, serta lokasi kantor bank syariah yang ada. Pandangan bahwa pelayanan bank

konvensional lebih lengkap dan baik juga menjadi penghalang bagi masyarakat untuk beralih ke bank syariah.

Keempat, dari segi alat indera, masyarakat mendengar bahwa bank syariah belum memiliki pelayanan yang memadai. Ini menciptakan persepsi negatif terhadap bank syariah, sehingga masyarakat kurang tertarik untuk melakukan transaksi atau menabung di bank tersebut. Dalam hal ini, penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat.

Kelima, perhatian masyarakat terhadap produk perbankan syariah masih sangat minim. Hal ini terlihat dari tidak adanya peserta yang menggunakan produk bank syariah dalam wawancara yang dilakukan. Observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat secara umum belum menunjukkan minat yang besar terhadap produk perbankan syariah.

Terakhir, latar belakang masyarakat, baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan, juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap bank syariah. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan manfaat bank syariah. Oleh karena itu, program edukasi yang ditargetkan kepada kelompok masyarakat yang lebih luas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, meskipun masyarakat Desa Rantau Panjang memiliki persepsi positif terhadap bank syariah, tantangan yang dihadapi dalam hal pemahaman dan aksesibilitas sangat signifikan. Ada potensi besar untuk pengembangan bank syariah di desa ini, namun hal itu memerlukan upaya yang serius dalam hal sosialisasi, edukasi, dan peningkatan layanan. Dengan pendekatan yang tepat, bank syariah dapat menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat, memberikan solusi finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

D. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Rantau Panjang memiliki pandangan positif terhadap bank syariah, namun sebagian besar dari mereka belum memanfaatkan layanan yang disediakan oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi serta keterbatasan akses ke bank syariah. Beberapa faktor yang memengaruhi pandangan masyarakat meliputi tingkat pemahaman mereka, kebutuhan finansial, serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, masyarakat memerlukan sosialisasi lebih intensif mengenai bank syariah. Agar sosialisasi tersebut berjalan efektif, disarankan untuk melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan dipercaya oleh warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (10th ed., Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press.
- Jamil, S. H., Yuliyana, E., & Sulistyawati. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 5(2), 145–165.
- Khusairi, H. (2015). Hukum Perbankan Syariah. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 13(1), 31–50.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Cntoh Proposal). In *Yogyakarta Press* (Edisi 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Rhomadoni, S., & Khairan. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Produk perbankan Syariah di Bandar Lor Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4(2), 185–201.
- Rozalinda, R. (2017). *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Sirat, A. H. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makassar. *Al-Qalam*, 16(26), 153–160.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah* (pp. 1–63).